

PENGARUH IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs), KEPATUHAN PELAPORAN KEUANGAN DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Kasus di Desa-desanya Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan)

Putri Indah Nurahini¹, Setyaningsih Sri Utami²

^{1,2}Universitas Slamet Riyadi

Email: putriiiput470@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis signifikansi pengaruh implementasi *sustainable development goals*, kepatuhan pelaporan keuangan dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Desa-desanya Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah dengan perolehan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah 158 aparatur desa sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 aparatur desa dengan karakteristik kepala desa, sekertaris desa, kaur keuangan dan kaur perencanaan kemudian Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan Koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *sustainable development goals* (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Desa-desanya Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, dengan demikian hipotesis pertama tidak terbukti kebenarannya. Kepatuhan pelaporan keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Desa-desanya Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, dengan demikian hipotesis kedua terbukti kebenarannya. *Whistleblowing system* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Desa-desanya Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, dengan demikian hipotesis ketiga terbukti kebenarannya. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti model tepat dalam memprediksi pengaruh implementasi *sustainable development goals*, kepatuhan pelaporan keuangan dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Desa-desanya Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Hasil uji R^2 sebesar 0,572 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel implementasi *sustainable development goals*, kepatuhan pelaporan keuangan dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa sebesar 57,2% sisanya ($100\% - 57,2\% = 42,8\%$) diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya transparansi anggaran desa, sistem pengendalian internal desa, budaya organisasi, moralitas dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Implementasi *Sustainable Development Goals*, Kepatuhan Pelaporan Keuangan, *Whistleblowing System*, Pencegahan *Fraud*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the significance of the influence of the implementation of sustainable development goals, financial reporting compliance and whistleblowing system on the prevention of fraud in village fund management in the villages of Gabus District, Grobogan Regency. This study uses quantitative data. The data source used is primary data acquisition. The population in this study was 158 village officials, the sample in this study was 56 village officials with the characteristics of the village head, village secretary, finance head and planning head. The technique used was purposive sampling. The data analysis techniques used in this study were descriptive analysis, multiple linear regression analysis, t-test, F-test and determination coefficient (R²). The results of this study indicate that the implementation of sustainable development goals (X1) has a positive and insignificant effect on the prevention of fraud in the management of village funds in the villages of Gabus District, Grobogan Regency. Thus, the first hypothesis is not proven true. Compliance with financial reporting (X2) has a positive and significant effect on the prevention of fraud in village fund management in the villages of Gabus District, Grobogan Regency, thus the second hypothesis is proven true. Whistleblowing system (X3) has a positive and significant effect on the prevention of fraud in village fund management in the villages of Gabus District, Grobogan Regency, thus the third hypothesis is proven true. The results of the F test show a significance value of 0.000 which means the model is appropriate in predicting the effect of the implementation of sustainable development goals, financial reporting compliance and whistleblowing system on the prevention of fraud in village fund management in the villages of Gabus District, Grobogan Regency. The R² test result of 0.572 means that the contribution of the influence of the variables of implementation of sustainable development goals, financial reporting compliance and whistleblowing system on the prevention of fraud in village fund management is 57.2%, the remaining (100% - 57.2%) = 42.8% is explained by other variables outside the model such as village budget transparency, village internal control system, organizational culture, morality and so on.

Keywords: *Implementation Of Sustainable Development Goals, Financial Reporting Compliance, Whistleblowing System, Fraud Prevention*

A. PENDAHULUAN

Dana desa merupakan dana anggaran yang diberikan kepada perangkat desa untuk dikelola demi kepentingan desanya. Dana tersebut bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Alokasi dana ini terus meningkat dari tahun 2021 hingga 2025, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian desa. Namun, pengelolaan dana desa rentan terhadap

kecurangan (*fraud*), yang dapat merugikan keuangan negara dan menghambat pembangunan (ICW, 2023).

Kecurangan (*fraud*) yang sering disebut sebagai korupsi, dalam konteks pengelolaan keuangan desa mencakup tindakan yang merugikan keuangan atau perekonomian negara dan desa. Tindakan ini berdampak negatif pada masyarakat desa, pemerintah desa, dan semua pihak yang terkait. Perilaku curang ini tidak dapat dibenarkan dan dipacu oleh beberapa faktor, menurut teori Donald R. Cressey dalam Rahimah, Murni dan Lysandra (2018), terdapat tiga faktor utama yang mendorong kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*).

Korupsi dikalangan pejabat pemerintah merupakan masalah yang sudah lama terjadi di berbagai tingkatan organisasi termasuk di tingkat desa. Kesempatan untuk melakukan kecurangan ditingkat desa sangat sering terjadi terutama dalam pengalokasian dana desa kepada pihak-pihak yang dipercaya oleh masyarakat. Pengalokasian dana desa yang tepat diharapkan dapat memperkuat ekonomi desa dan menekan tingkat kemiskinan, sehingga mendukung keberhasilan program *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Salah satu tujuan SDGs desa adalah mewujudkan desa yang bebas dari kemiskinan. Upaya pencegahan kecurangan dapat menjadi sarana untuk mengevaluasi potensi desa yang hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk pembangunan desa yang berkelanjutan dan membantu masyarakat keluar dari kemiskinan. Menghindari tindakan kecurangan adalah cara penting untuk meminimalisir kemiskinan di desa, karena alokasi dana yang tepat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa (Hasdi et al., 2023).

Akhyaar et al., (2022) berpendapat bahwa kepatuhan terhadap penyajian laporan keuangan pemerintah desa berperan penting dalam mencegah fraud. Laporan keuangan yang transparan dan relevan memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan penggunaan anggaran, yang merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah pusat. Kepatuhan pelaporan keuangan yang memadai diharapkan dapat mengurangi risiko penyelewengan dana desa. Penelitian tentang kepatuhan pelaporan keuangan seperti yang dilakukan oleh Akhyaar et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan, namun penelitian yang dilakukan oleh Yulian et al., (2024) menunjukkan hasil bahwa kepatuhan pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk meminimalisir tindak kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa adalah *whistleblowing system*, yaitu sebuah wadah bagi pelapor

untuk mengungkap kecurangan yang terjadi dalam lingkungan organisasi. Survei yang dilakukan oleh ACFE, (2012) mengatakan bahwa *whistleblowing* sangat penting karena terbukti efektif dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* didalam sebuah perusahaan. Penelitian Wakhidah & Mutmainah, (2021) menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Sebaliknya terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

Pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dengan penerapan prinsip-prinsip sustainable development goals, kepatuhan pelaporan keuangan dan *whistleblowing system* yang efektif. Integrasi SDGs diharapkan dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel (irhamsyah, 2019). Kepatuhan terhadap pelaporan keuangan dapat meminimalisir potensi penyalahgunaan dan dana (Akhyaar et al., 2022). *Whistleblowing system* dapat menjadi wadah bagi masyarakat dan aparat desa untuk melaporkan indikasi kecurangan (Indriasih, 2021).

Meskipun demikian, fenomena penyalahgunaan dana desa masih terjadi dikabupaten grobogan dalam kurun waktu 2022 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pencegahan fraud yang ada belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi sustainable development goals, kepatuhan pelaporan keuangan dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di desa-desa kecamatan gabus kabupaten grobogan.

B. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang ada di Desa-desa di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan yang terdapat 14 desa dengan jumlah keseluruhan perangkat desa yaitu 158 aparat desa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah aparat pemerintah desa dari 14 Desa di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan yang terlibat dalam pengelolaan dana desa. Seperti kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan kaur perencanaan desa dengan total 56 aparat pemerintah desa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling yaitu merupakan Teknik pengambil sampel menggunakan kriteria tertentu

(Jogiyanto, 2016). Kriteria sampel yang digunakan adalah : Kepala desa, Sekretaris desa, Kaur keuangan dan Kaur perencanaan desa pada Kecamatan Gabus.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. dalam penelitian yaitu berupa jumlah aparatur desa di Desa-desa Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, serta hasil jawaban responden tentang sustainable development goals (SDGs), kepatuhan pelaporan keuangan dan whistleblowing system yang sudah diangketkan. Sedangkan jenis data pada penelitian ini adalah data primer, Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner dan studi Pustaka, Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan. Peneliti menyebarkan angket yang disertai alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert dengan klasifikasi Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yaitu dari jurnal penelitian dan situs web desa Kecamatan Gabus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi objek penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perangkat desa yang bekerja di desa yang berada di kecamatan gabus kabupaten grobogan. Pengumpulan data menggunakan cara penyebaran kuesioner penelitian secara langsung dengan cara bertemu responden secara langsung kepada perangkat desa yang bekerja di kantor desa yang berada di kecamatan gabus kabupaten grobogan. Sampel yang diambil sebanyak 14 desa dari keseluruhan desa yang berada di kecamatan gabus kabupaten grobogan diperoleh sebanyak 56 responden.

a. Uji validitas

TABEL I
HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Item pertanyaan	p-value	kriteria	keterangan
Sustainable Development Goals (SDGs)	X1	0,000	0,05	Valid
	X2	0,000	0,05	Valid
	X3	0,000	0,05	Valid
	X4	0,000	0,05	Valid
	X5	0,000	0,05	Valid
	X6	0,000	0,05	Valid
Kepatuhan Pelaporan Keuangan	X1	0,000	0,05	Valid
	X2	0,000	0,05	Valid
	X3	0,000	0,05	Valid
	X4	0,000	0,05	Valid
	X5	0,000	0,05	Valid
	X6	0,000	0,05	Valid
Whistleblowing System	X1	0,000	0,05	Valid
	X2	0,000	0,05	Valid
	X3	0,000	0,05	Valid
	X4	0,000	0,05	Valid
	X5	0,000	0,05	Valid
	X6	0,000	0,05	Valid
	X7	0,000	0,05	Valid
Pencegahan Fraud	X1	0,000	0,05	Valid
	X2	0,000	0,05	Valid
	X3	0,000	0,05	Valid
	X4	0,000	0,05	Valid
	X5	0,000	0,05	Valid
	X6	0,000	0,05	Valid
	X7	0,000	0,05	Valid

Sumber: diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan instrument penelitian menunjukkan nilai $0,000 > 0,05$ yang artinya semua item pertanyaan variabel adalah Valid.

b. Uji realibilitas

TABEL II
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Implementasi sustainable development goals</i>	0,755	$\geq 0,6$	Reliabel
Kepatuhan pelaporan keuangan	0,702	$\geq 0,6$	Reliabel
<i>Whistleblowing system</i>	0,736	$\geq 0,6$	Reliabel
Pencegahan <i>fraud</i>	0,700	$\geq 0,6$	Reliabel

Sumber :diolah peneliti 2025

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel *implementasi sustainable development goals* (x1), kepatuhan pelaporan keuangan (x2), *whistleblowing system* (x3) dan pencegahan *fraud* (Y) $\geq 0,6$, maka kuesioner dalam penelitian ini dari keseluruhan variabel dikatakan reliabel.

a. Uji asumsi klasik

a) **Uji Multikolinieritas**

Hasil menunjukan nilai tolerance variabel X1 (*implementasi sustainable development goals*) = 0,840, X2 (kepatuhan pelaporan keuangan) = 0,644 dan X3 (*whistleblowing system*) = 0,694 > 0,10 dan nilai VIF variabel X1 (*implementasi sustainable development goals*) = 1,190, X2 (kepatuhan pelaporan keuangan) = 1,552 dan X3 (*whistleblowing system*) = 1,440 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

b) **Uji Autokorelasi**

Hasil menunjukkan ρ -value (signifikansi) *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,787 > 0,05 keadaan yang tidak signifikan, hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi)

c) **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil menunjukkan p-value (signifikasi) dari variabel X1 (*implementasi sustainable development goals*) = 0,654, X2 (kepatuhan pelaporan keuangan) =

0,128 dan X3 (*whistleblowing system*) = 0,083 > 0,05, ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

d) **Uji Normalitas**

Besarnya p-value (signifikansi) = 0,200 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL III
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.019	3.393		.890	.378	
1 implementasi <i>sustainable development goals</i>	.148	.103	.138	1.435	.157	
kepatuhan pelaporan keuangan	.482	.130	.409	3.721	.000	
<i>whistleblowing system</i>	.382	.102	.395	3.732	.000	

a. Dependent Variable: pencegahan fraud pengelolaan dana desa

Sumber : diolah peneliti 2025

Dari tabel di atas diperoleh Persamaan Regresi :

$$Y = 3,019 + 0,148 X1 + 0,482 X2 + 0,382 X3 + e$$

Hasil regresi linear yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 3,019 (positif) yang artinya jika Implementasi *sustainable development goals*, Kepatuhan pelaporan keuangan dan *Whistleblowing system* konstan maka Pencegahan *fraud* adalah positif.
2. b1= 0,148 implementasi *sustainable development goals* berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud artinya jika implementasi *sustainable development goals* meningkat maka Y (pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa) akan meningkat, dengan asumsi

- variabel X2 (kepatuhan pelaporan keuangan) dan X3 (*whistleblowing system*) konstan/tetap.
3. $b_2 = 0,482$ kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa artinya jika kepatuhan pelaporan keuangan meningkat maka Y (pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (implementasi *sustainable development goals*) dan X3 (*whistleblowing system*) konstan/tetap.
 4. $b_3 = 0,382$ *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa artinya jika *whistleblowing system* meningkat maka Y (pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (implementasi *sustainable development goals*) dan X2 (kepatuhan pelaporan keuangan) konstan/tetap.

c. Uji t (uji signifikansi)

**TABEL IV
HASIL Uji t**

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.019	3.393			.890	.378
1 implementasi <i>sustainable development goals</i>	.148	.103	.138		1.435	.157
kepatuhan pelaporan keuangan	.482	.130	.409		3.721	.000
<i>whistleblowing system</i>	.382	.102	.395		3.732	.000

a. Dependent Variable: pencegahan fraud pengelolaan dana desa

Sumber : diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. UJI –t Variabel X1 (implementasi *sustainable development goals*)
 Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,157 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya implementasi *sustainable development goals* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. H_1 yang menyatakan bahwa implementasi *sustainable development goals* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di Desa-desa Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tidak terbukti kebenarannya.
2. UJI –t Variabel X2 (kepatuhan pelaporan keuangan)
 Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. H_2 yang menyatakan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di Desa-desa Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan terbukti kebenarannya.
3. UJI –t Variabel X3 (*whistleblowing system*)
 Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. H_3 yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di Desa-desa Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan terbukti kebenarannya.

d. UJI F (Uji ketepatan model)

TABEL V
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	220.759	3	73.586	25.472	.000 ^b
	Residual	150.223	52	2.889		
	Total	370.982	55			

a. Dependent Variable: pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa

b. Predictors: (Constant), *whistleblowing system*, implementasi *sustainable development goals*, kepatuhan pelaporan keuangan

Sumber: diolah peneliti 2025

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 25.472 dengan nilai signifikansi (*p. value*) sebesar $0,046 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas variabel X1 (implementasi *sustainable development goals*), X2 (kepatuhan pelaporan keuangan) dan X3 (*whistleblowing system*) terhadap variabel terikat pencegahan fraud pengelolaan dana desa (Y).

e. Koefisien determinasi (R²)

TABEL VI
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.572	1.69968

a. Predictors: (Constant), *whistleblowing system*, implementasi *sustainable development goals*, kepatuhan pelaporan keuangan

b. Dependent Variable: pencegahan fraud pengelolaan dana desa

Sumber : diolah peneliti 2025

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk model ini adalah sebesar 0,572, artinya besarnya sumbangan pengaruh independen variabel X1 (implementasi *sustainable development goals*), X2 (kepatuhan pelaporan keuangan) dan X3 (*whistleblowing system*) terhadap Y (pencegahan fraud pengelolaan dana desa) sebesar 57,2 %. Sisanya ($100\% - 57,2\%$) = 42,8 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya transparansi anggaran desa, sistem pengendalian internal desa, budaya organisasi, moralitas dan lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh implementasi *sustainable development goals* terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di desa-desa kecamatan gabus kabupaten grobogan Berdasarkan hasil analisis pengaruh implementasi *sustainable development goals* terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Desa-desa Kecamatan Gabus

Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa implementasi *sustainable development goals* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Desa-desa Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1.435 dan p -value $(0,157) > 0,05$. Dengan demikian hipotesis ini ditolak atau tidak terbukti kebenarannya. Jika dikaitkan dengan teori *fraud triangle* oleh Donald R Cressy terdapat tiga faktor utama penyebab terjadinya *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan pembenaran (*rationalization*) dalam konteks pengelolaan dana desa implementasi SDGs seharusnya dapat mempersempit peluang *opportunity* dan mengurangi *rationalization* melalui pelaporan yang akuntabel dan partisipasi masyarakat. Namun karena pelaksanaannya belum optimal peluang untuk melakukan kecurangan masih terbuka. Selain itu fakta dilapangan juga memperkuat temuan ini, berdasarkan berita dari RMOL Jawa Tengah, pendataan SDGs di kabupaten grobogan dinilai masih lamban akibatnya banyak kendala teknis seperti gangguan sistem aplikasi, koneksi internet tidak stabil serta rendahnya kapasitas SDM dalam penginputan data. Hambatan ini menyebabkan implementasi *sustainable development goals* di desa belum berjalan efektif terutama dalam menghasilkan data yang akurat dan mendukung tata kelola yang transparan dan *akuntabel* akibatnya data SDGs yang seharusnya menjadi dasar perencanaan dan pengawasan keuangan desa belum dapat diandalkan untuk mencegah fraud.

2. Pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di desa-desa kecamatan gabus kabupaten grobogan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di desa-desa Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan menunjukkan hasil bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di desa-desa kecamatan gabus, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3.721 dan p -value $(0,000) < 0,05$. Dengan demikian hipotesis ini dapat diterima atau terbukti kebenarannya. Hal ini didukung oleh teori kepatuhan (*compliance theory*) oleh Tom R. Tyler dalam teori nya menjelaskan bahwa seseorang mematuhi aturan bukan hanya karena adanya ancaman hukuman (*instrumental compliance*), tetapi juga karena mereka menganggap bahwa aturan tersebut adil, sah dan patut diikuti (*normative compliance*). Dalam konteks pengelolaan dana desa perrangkat desa yang patuh dalam pelaporan keuangan kemungkinan besar memiliki

kesadaran moral dan etika terhadap pentingnya transparansi serta tanggung jawab dalam menggunakan uang negara. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bosko dan Temu (2024), Fahreza dkk (2022) dan Akhyaar et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di desa-desa kecamatan gabus kabupaten grobogan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa di Desa-desa Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan menunjukkan hasil bahwa *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di desa-desa kecamatan gabus, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 3.732 dan p-value $(0,000) < 0,05$. Dengan demikian hipotesis ini dapat diterima atau terbukti kebenarannya. Hal ini didukung oleh *Fraud triangle theory* oleh Donald R Cressey yang menyatakan bahwa terdapat tiga elemen utama penyebab terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan pembenaran (*rationalization*). Dalam konteks ini *whistleblowing system* berkontribusi pada elemen kesempatan (*opportunity*), Ketika sistem pelaporan pelanggaran tersedia dan dapat diakses dengan mudah serta memberikan perlindungan terhadap pelapor maka kesempatan untuk melakukan kecurangan menjadi lebih kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah dan Mutmainah (2021), Prameswari et al., (2022) dan Witari dan Putra (2023) yang menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan mengenai pengaruh implementasi sustainable development goals, kepatuhan pelaporan keuangan dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa (studi kasus di Desa-desa Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi sustainable development goals tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di Desa-desanya Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan.
2. Kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di Desa-desanya Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan.
3. Whistleblowing system berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di Desa-desanya Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217.
- Anwar, S. (2023, Desember 26). Ini Daftar Kades dan Mantan Kades di Grobogan Yang Masuk Bui. [Murianews.https://berita.murianews.com/saiful-anwar/405921/ini-daftar-kades-dan-mantan-kades-di-grobogan-yang-masuk-bui](https://berita.murianews.com/saiful-anwar/405921/ini-daftar-kades-dan-mantan-kades-di-grobogan-yang-masuk-bui).
- Cressey, D. R. (1953). Other People,s Money, dalam “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiviness Of The Fraud Triangle. Patterson Smith Publishing Corporation.
- Fitriani, F. (2024). Pengungkapan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Transparansi Dana Desa Mayasari Kabupaten Poso. *IAIN Parepare*.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasdi, H., Antong, A., & Usman, H. (2023). Budaya Siri’Na Pacce Dalam Pengelolaan Dana Desa Untuk Mencegah Penerapan Fraud (Kecurangan). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(2).
- Indriasih, Dewi. (2021). Whistleblowing Wujudkan Tata Kelola Perusahaan Lebih Baik. Bandung : CV Cendekia Press.
- Irhamyiah, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGS) dan Dampaknya bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas*, 7(2).
- Jogiyanto. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*.

BPFE.

Rubadi. (2021). Pendataan SDGs di Grobogan Dinilai Lamban. RMOL Jateng.

<https://www.rmoljawatengah.id/pendataan-sdgs-di-grobogan-dinilai-lamban>.

Saida, S., Maslichah, M., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa di Kecamatan Pandaan). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2).

Yulian, T. N., Mudiharso, W., & Anjani, S. D. (2024). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *JURNAL EKONOMI*, 14(1).